

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Dasar Penelitian

2.1.1. Harga Saham

Harga saham adalah nilai nominal sekuritas dimana perusahaan menjual sebagian asetnya kepada publik untuk membentuk harga saham. Saham adalah efek bersifat ekuitas yang sebagian telah dijual kepada masyarakat oleh perusahaan, yang dilabeli dengan *listing*/penawaran umum perdana dan harus dibeli oleh investor agar investor tersebut dapat diidentifikasi sebagai pemilik perusahaan. Dengan membeli saham perusahaan maka investor dapat ikut melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Tujuan dari penjualan beberapa kepemilikan saham adalah untuk memungkinkan perusahaan memperoleh tambahan modal kerja melalui penawaran umum perdana/*Initial Publik Ofering* (IPO) dan melantai pada lembaga di Bursa Efek Indonesia (BEI)/IDX (*Indonesia Stock Excahange*) setelah dilakukan penilaian melalui pelanggan/ *underwriter* (biasanya disebut sebagai perusahaan perantara oleh pelanggan). Tugas dari *underwriter* tersebut adalah membantu perusahaan yang akan IPO untuk dipromosikan sehingga memperoleh investor.

Penerbitan saham di pasar modal merupakan cara yang efisien dan bebas risiko bagi perusahaan untuk memperoleh modal. Disisi lain hal ini tidak terjadi ketika perusahaan mendapatkan tambahan modal melalui pinjaman dengan berbagai risiko yang akan diterima. “*By selling the company's shares, it will get*

fresh funds and also as an investment tool available to the public and investors will also increase. Own capital market hold different classes of stock, including common stock, preferred stock, demo stock, and subscription stock” Dengan penjualan saham perusahaan maka akan memperoleh dana segar dan juga sebagai alat investasi yang tersedia untuk publik maupun investor juga akan bertambah banyak. Pasar modal sendiri memiliki kelas saham yang berbeda, termasuk saham biasa, saham preferen, saham demo, dan saham langganan (Budiarno, 2019).

Salah satu penilaian saham sehingga terbentuknya harga adalah nilai pasar (Hardian 2013). Saham tersebut dinilai sebesar nilai pasar nominal dari harga saham pada saat IPO oleh penjamin emisi, kemudian harga saham tersebut berubah tergantung pada permintaan atau penawaran harga saham, jika banyak saham yang dibeli oleh investor, harga dan kenaikan juga sebaliknya, ketika saham dibeli oleh investor dan dijual oleh investor, harga saham menurun sampai harga saham perusahaan terbentuk. Setiap hari bahkan dalam hitungan *timer* detik harga saham dapat mengalami perubahan (Persada, 2019). Peluang terjadinya fluktuasi harga harus dimanfaatkan sepenuhnya oleh para investor, namun juga harus memperhatikan berbagai faktor yang bisa saja dapat mempengaruhi peningkatan fluktuasi harga saham perusahaan, seperti faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berkaitan dengan kebijakan perusahaan, seperti kebijakan pembayaran deviden, kebijakan pengelolaan keuangan, pengelolaan utang, saham dan kinerja keuangan, sedangkan faktor eksternal selain stabilitas, kebijakan pemerintah, regulasi, dll (Oktavia & S.N, 2017), investor sering

menggunakan analisis laporan untuk menganalisis kelangsungan hidup suatu investasi dari sentimen faktor internal dalam laporan keuangan.

Dalam pembahasan harga saham ada beberapa sebutan yang digunakan pada saat melakukan transaksi saham yakni :

a. *Previous Price*

Previous Price adalah harga saham pada hari sebelum penutupan perdagangan. Harga ini bisa dijadikan acuan harga *pre-opening*.

b. *Opening Price*

Opening Price adalah pembukaan harga saham pada saat awal transaksi dimana *Opening Price* ini terbentuk dari adanya order beli dan order jual yang belum terealisasi pada saat menjelang penutupan.

c. *Low Price*

Low Price merupakan indikasi harga terendah suatu saham pada saat bursa diperdagangkan atau telah selesai diperdagangkan.

d. *High Price*

High Price atau Harga tinggi mengacu pada harga tertinggi saham pada saat pasar saham diperdagangkan atau telah menyelesaikan transaksi dan siap untuk diperdagangkan besok.

Ketika investor membeli dan menjual saham di pasar modal, mereka dapat menggunakan informasi harga ini sebagai kriteria keputusan untuk membeli saham. Harga saham dapat dibedakan dalam beberapa macam seperti berikut ini:

1. Harga Nominal

Nilai nominal saham adalah nilai nominal berupa angka setiap saham, ditentukan oleh penilaian saham perusahaan oleh investor berdasarkan daya beli dan jualnya saham yang tersedia untuk dijual untuk memperoleh tambahan modal.

2. Harga Perdana

“Harga Perdana adalah suatu penentuan harga saham perusahaan yang tercatat di bursa pada saat *Initial Publik Ofering*/IPO. Pembentukan harga saham awal ditentukan oleh penjamin emisi yang menanggung atau menentukan harga awal dengan berbagai pertimbangan” (Lubis & Simanjuntak, 2020).

3. Harga Pasar

Harga pasar saham ini terbentuk pada saat saham tersebut tercatat/IPO setelah dilepas, dan juga terdapat hubungan *supply-demand* terhadap harga saham yang menyebabkan harga saham berfluktuasi.

2.1.2. Dividen Per Share (DPS)

Dividen adalah bentuk pembagian keuntungan dengan investor yang menjadi pemegang saham suatu perusahaan. Dividen per saham atau lebih sering disebut dengan dividen *per share* adalah hak untuk membagikan keuntungan kepada pemegang saham berdasarkan kekayaannya, yaitu jika mereka memiliki saham, mereka berhak atas dividen dari perusahaan. Jika investor ingin menerima dividen, mereka harus memegang saham perusahaan dalam jangka waktu tertentu untuk memiliki perusahaan dan dianggap berhak menerima dividen. Ketika suatu perusahaan membayar dividen per lembar saham tentu mempengaruhi modal dan arus kas perusahaan, namun tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan

kekayaan pemilik perusahaan. Tentu saja, jumlah modal dan kas ini akan berkurang seiring dengan dividen per saham, tetapi modal dan arus kas perusahaan juga akan meningkat seiring dengan keputusan investor untuk membiayai investasinya. Analisis yang dapat digunakan dengan rumus berikut untuk menghitung dividen per saham :

$$\text{DPS} = \frac{\text{Jumlah Dividen yang Dibayarkan}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

Rumus 2.1 Dividen Per Share (DPS)

Sebelum menentukan DPS langkah awal yang harus diketahui adalah jumlah dividen yang dibayarkan. Cara untuk mengetahui jumlah dividen yang dibayarkan adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Dividen yang Dibayarkan} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Dividen Payout Ratio (DPR)}}$$

Rumus 2.2 Jumlah Dividen yang Dibayarkan

Keterangan:

1. Laba bersih: laba setelah dipotong pajak
2. *Dividen Payout Ratio*: adalah pembayaran dividen oleh perusahaan dalam bentuk rasio persentase *net income*.

Ada beberapa bentuk pembagian laba yang dibagikan oleh perusahaan, seperti dividen tunai dalam bentuk uang dan diterima oleh investor dalam rekening investornya, dividen saham yang dibagikan dalam bentuk jumlah saham, dividen ekuitas, dividen kontrak, dan dividen likuidasi, tetapi harus dengan jelas disetujui oleh hak suara rapat umum pemegang saham (RUPS).

Saat akan dilakukannya pembayaran dividen setelah RUPS perusahaan akan memberlakukan ketentuan waktu atas pemegang saham mana saja yang berhak berdasarkan waktu nya. Berikut ini merupakan ringkasan tentang waktu ketentuan penentuan dan kapan akan diterimanya pembayaran dividen:

1. *Cum Date Dividen*

Cum Date Dividen adalah batas tanggal waktu kapan terakhir investor dapat memiliki saham dan masuk dalam kategori berhak mendapatkan dividen yang telah diumumkan.

2. *Ex Date Dividen*

Ex Date Dividen adalah ketentuan waktu mulai dimana investor tidak lagi dihitung sebagai yang berhak menerima dividen perusahaan. *Ex Date Dividen* ini ditentukan setelah berakhirnya tanggal *Cum Date Dividen*.

3. *Recording Date*

Recording Date adalah waktu tanggal pencatatan siapa saja yang masuk dalam kategori untuk berhak menerima dividen.

4. *Payment Date*

Payment Date adalah tanggal atau jadwal pembayaran dividen yang telah diumumkan kepada para investor yang berhak. Pembagian dividen ini akan dilakukan transfer pada rekening sekuritas investor dan akan terlihat pada penambahan portofolionya. Dalam pasar modal ada istilah satuan perlembar saham yang biasa disebut lot, setiap 1 lot sama dengan 100 lembar saham.

Dari contoh sebelumnya pada tanggal 25 April Pak X membeli saham perusahaan UNVR sebanyak 5000 Lembar saham/50 lot dengan harga saat

beliau beli diharga Rp.21.000/lembar saham maka ia akan mengeluarkan uang sebesar Rp.105.000.000 lalu perusahaan menentukan *Payment Date* tanggal 30 April maka dividen yang beliau terima adalah sebesar 5000 lembar saham X Rp.2500/lembar saham = Rp.12.500.000.

2.1.2.1. Jenis- Jenis Dividen

1. Dividen Tunai

Dividen tunai adalah dividen yang dibayarkan perseroan atau perusahaan dalam bentuk tunai dari penghasilan biasa dan disesuaikan dengan kesepakatan rapat umum pemegang saham. Investor akan mendapatkan lebih banyak uang. Modal berasal dari pengembalian yang tinggi, sehingga pemegang saham dapat dibayar (Candra, 2016).

2. Dividen Saham

Dividen saham ini adalah jenis dividen di mana pemegang saham tambahan saham menerima dividen dari pendapatan operasional selama periode waktu tertentu, misalnya, setiap pemegang saham memegang 1.000 saham/10 lot. Hak untuk mendapatkan 100 lembar saham/1 lot. Sehingga jumlah saham yang dimiliki pemegang saham nantinya akan bertambah. Alasan perusahaan membagikan dividen dalam bentuk saham ini karena perusahaan tidak memiliki kas yang cukup walaupun menghasilkan laba yang tersedia, jumlah kas tidak mencukupi untuk dibagikan secara tunai (Nicho, 2017). Selain itu kemungkinan perusahaan menahan uang tunai untuk keperluan modal yang lain juga. Adapun syarat dalam pembagian dividen saham adalah sebagai berikut:

1. Saldo laba ditahan mencukupi

2. Telah adanya persetujuan para pemegang saham pada saat dilakukan RUPS dan,

3. Dividen Properti

Dividen properti adalah pembagian sebagian laba dalam bentuk aset selain kas berupa barang dan pembagian dividen jenis ini sangat jarang terjadi karena para pemegang saham kurang begitu minat (Cahyono, 2017).

4. Dividen Skrip

Dividen skrip merupakan pembagian laba namun masih dalam bentuk perjanjian sejumlah nilai nominal sehingga perusahaan menerbitkan perjanjian tertulis berupa hutang kepada pemegang saham sampai pada saat dilakukan pembayaran. Dengan pembagian dividen jenis skrip ini maka timbul hutang bagi perusahaan dalam jangka pendek.

5. Dividen Likuidasi

Dividen jenis likuidasi adalah pengembalian atas modal pemegang saham oleh perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan gulung tikar, tetapi ketika perusahaan bangkrut, pemegang saham mendapatkan pengembalian ekuitas berdasarkan nilai terminal dari total aset mereka, tetapi ketika perusahaan kehabisan aset, pemegang saham tidak mendapatkan apa-apa.

Di era kemajuan seperti saat ini sudah tidak heran jika informasi ekonomi sangat mudah sekali didapatkan, seperti yang kita ketahui informasi dan pengetahuan mengenai perkembangan ekonomi sangat penting bagi sebuah perusahaan. Pengetahuan bisa didapat dari menerjemahkan informasi yang diperoleh atau berdasarkan pengalaman masing-masing individu didalam bidang

tertentu. Di era baru Ekonomi Berbasis Pengetahuan seperti saat ini salah satu indikator terpentingnya adalah pengetahuan, salah satu alat yang memfasilitasi untuk memperoleh pengetahuan adalah teknologi informasi ada beragam jenis bentuk teknologi informasi seperti email, telepon, video konferens dan lain-lain, dengan adanya teknologi informasi maka penyampaian informasi terbaru dapat dengan mudah dilakukan. (Suhardi, Banjarnahor, Adam, & Kurniawan, 2018)

2.1.3. *Earning Per Share (EPS)*

Earning per share (EPS) adalah ukuran keuangan yang digunakan untuk menghitung laba bersih perusahaan selama periode atau periode kinerja, yang merupakan jumlah saham preferen dibagi dengan jumlah saham yang diterbitkan. EPS juga merupakan laba per saham. Dengan kata lain, investor dapat menunjukkan pendapatan yang diterima perusahaan dari investor dengan memiliki saham).

EPS mencerminkan kemajuan dan kesejahteraan perusahaan sehingga apabila perusahaan maju dan sejahtera maka akan dapat memaksimumkan kekayaan investor selaku pemilik perusahaan (Elviana & Muh. Faisal, 2020). Oleh karena itu, EPS digunakan sebagai informasi tentang keadaan perusahaan, yaitu laba perusahaan siap dibagikan kepada seluruh pemilik atau pemegang saham perusahaan. EPS sebanding dengan keuntungan perusahaan, Artinya jika perusahaan menghasilkan pendapatan yang signifikan, EPS juga akan meningkat (Harmony, 2021). Jika nilai rasio EPS yang terutama dihasilkan oleh perusahaan tinggi maka harga saham dapat meningkat, sedangkan jika rasio EPS menurun maka harga saham akan turun. EPS digunakan sebagai indeks pemilihan saham

dan menarik bagi kapitalis/investor sebagai pemodal (Nursafira, 2020). (Hardiana 2018) menyebutkan ada dua jenis perhitungan rasio EPS.

1. EPS Historis

Laba per saham historis, yang juga dapat disebut sebagai laba per saham historis, adalah laba per saham berdasarkan kinerja masa lalu atau masa lalu perusahaan.

2. EPS Proyektif

EPS Proyektif adalah EPS yang dihasilkan pada masa saat kegiatan usaha berjalan dan diperkirakan akan terjadi berdasarkan kinerja saat periode ini.

Untuk menerima atau menemukan nilai EPS dipakai analisis rumus indeks rasio pendapatan atau laba, dimana rumus buat menghitung EPS perusahaan merupakan menjadi berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Rumus 2. 3 Earning Per Share (EPS)

2.2. Penelitian Terdahulu

Peneliti menggunakan penelitian terdahulu berikut sebagai standar atau pembandingan untuk menganalisis variabel DPS dan EPS harga saham. (Budiarno, 2019) berjudul “Pengaruh Dividen Per Saham (DPS), Earning Per Share (EPS) dan Price to Earning Ratio (PER) Terhadap Saham Syariah”) (Emiten Study Issue terhadap Indeks Saham (JII)) 2015 -2017)”. Hasil penelitiannya secara parsial menunjukkan bahwa DPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, EPS juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, indeks

PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. DPS, EPS dan PER juga akan mempengaruhi harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Lahagu, 2019) berjudul “Pengaruh Dividen *Per Saham* (DPS) dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia”. Hasil dari penelitian yang dilakukannya menunjukkan bahwasanya harga saham pada perusahaan perbankan dapat dipengaruhi oleh variabel DPS dengan signifikansi, pada saat yang sama pula untuk pengujian simultannya disebutkan bahwasanya terjadi pengaruh antara variabel DPS dan profitabilitas pada harga sahamnya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Lilianti, 2018) berjudul “Pengaruh Dividen *Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Dividen *Per Share* (DPS) mempengaruhi harga saham perusahaan subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Earning per share* (EPS) juga mempengaruhi harga saham perusahaan subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dividen *Per Share* (DPS) dan *earning per share* (EPS) juga mempengaruhi harga saham perusahaan subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian yang dilakukan oleh (Purba, 2019) berjudul “Pengaruh *Earning Per Share*, *Dividend Per Share* dan *Financial Leverage* Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa DPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, EPS berpengaruh negatif terhadap harga saham, dan *financial leverage* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Penelitian (Elviana & Muh. Faisal, 2020) berjudul “Pengaruh Dividen *per share* dan *Earning per share* Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dividen *per share* dan *Earning per share* berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini juga secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang ditelitinya.

Penelitian ini dilakukan oleh (Ivan, 2018) dengan judul “Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia, 2012-2015)”. EPS berpengaruh signifikan, sedangkan ROA, ROE, DER dan TATO tidak berpengaruh signifikan, dan semua variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

(Efry, 2016) Penelitian berjudul “Pengaruh *Earning Per Share* dan Dividen Terhadap Harga Saham Bank Riau Kepri Kota Batam”. Beberapa hasil menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *dividend per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada saat yang sama, laba per saham dan dividen per saham memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Yuliza, 2018) dengan judul penelitian “*The Effects of Earnings Per Share and Firm Size to Stock value LQ45 Company Listed in Indonesian Securities*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa “*By playing regression analysis, this study provides proof that earnings per share and company size have a big impact on share prices. the scale of the corporate is*

additionally ready to soften the connection between earnings per share and share price. have well-tried that company size and earnings are often vital decision-making bases for investors”.

Berikut ini merupakan penelitian terdahulu dalam bentuk tabel:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan tahun	Judul	Hasil
1	(Budiarno, 2019)	Pengaruh Dividend Per Share, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham Syariah	• Secara parsial menunjukkan bahwasanya DPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham • EPS juga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham • PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham • Secara simultan DPS, EPS dan PER berpengaruh juga terhadap harga saham
2	(Lahagu, 2019)	Pengaruh Dividen Per Share (DPS) dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	• secara parsial DPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham • Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham • Secara simultan DPS dan Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham

3	(Lilianti, 2018)	Pengaruh <i>Dividen Per Share (DPS)</i> dan <i>Earning Per Share (EPS)</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	• Secara parsial menunjukkan bahwa <i>Dividen Per Share (DPS)</i> berpengaruh terhadap harga saham • <i>Earning Per Share (EPS)</i> juga berpengaruh terhadap harga saham • Secara simultan <i>Dividen Per Share (DPS)</i> dan <i>Earning Per Share (EPS)</i> juga berpengaruh terhadap harga saham
4	(Purba, 2019)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> , <i>Dividen Per Share</i> dan <i>Financial Leverage</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	• Secara parsial bahwa DPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham • EPS berpengaruh terhadap harga saham • <i>Financial Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap harga saham • Hasil secara simultan menunjukkan bahwa EPS, DPS dan <i>Financial Leverage</i> berpengaruh terhadap harga saham
5	(Elviana & Muh. Faisal, 2020)	Pengaruh <i>Dividen Per Share</i> dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham Pada Industri Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	• Secara parsial menunjukkan bahwa <i>Dividen Per Share</i> dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh terhadap harga saham pada industri perbankan yang terdaftar di BEI • Secara simultan menunjukkan <i>Dividen Per Share</i> dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh terhadap harga saham pada industri perbankan yang terdaftar di BEI

6	(Ivan 2018)	Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2015)	• secara parsial menunjukkan bahwa hanya variabel NPM, CashTA dan EPS yang berpengaruh signifikan sedangkan untuk variabel ROA, ROE, DER dan TATO tidak berpengaruh signifikan • Secara simultan seluruh seluruh variable secara bersama sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham
7	(Efry, 2016)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> Dan <i>Dividend Per Share</i> Terhadap Harga Saham Pada Bank Riau Kepri Kota Batam	• Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa <i>Earning Per Share</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham • <i>Dividen Per Share</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham • Secara simultan <i>Earning Per Share</i> dan <i>Dividen Per Share</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham
8	(Yuliza, 2018)	<i>The Effects of Earnings Per Share and Firm Size to Stock Price LQ45 Company Listed in Indonesian Securities</i>	• <i>The Effects of Earnings Per Share and Firm Size to Stock value LQ45 Company Listed in Indonesian Securities</i>". Hasil penelitian menunjukkan bahwa "By playing regression analysis, this study provides

			<i>proof that earnings per share and company size have a big impact on share prices. the scale of the corporate is additionally ready to soften the connection between earnings per share and share price. have well-tried that company size and earnings are often vital decision-making bases for investors</i>
--	--	--	---

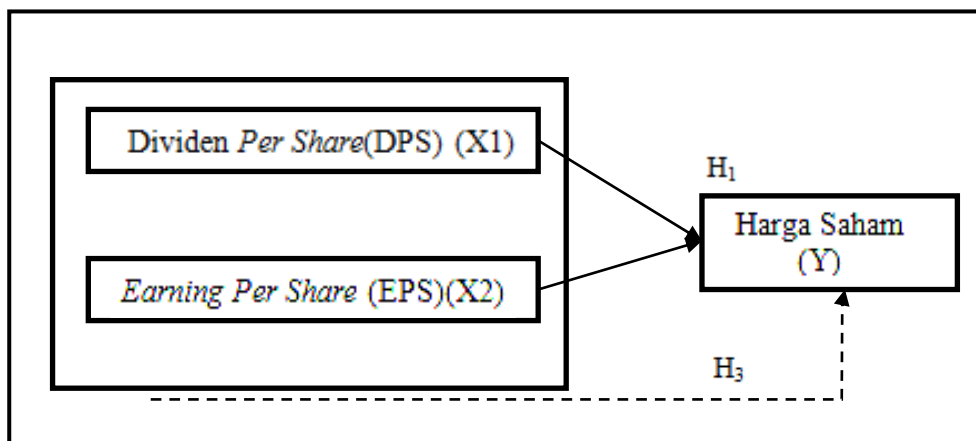
Sumber: Disusun oleh Peneliti (2021)

2.3. Kerangka Berpikir

Pada prinsipnya investor yang berinvestasi di pasar modal ingin mengembalikan investasinya dengan dividen atau capital gain. Namun, untuk melakukan investasi ini, investor perlu memiliki banyak informasi tentang kinerja saham untuk membentuk opini tentang pembelian saham mereka. Tindakan. Secara umum, ada dua faktor yang menentukan harga saham: internal dan eksternal. Secara internal, faktor-faktor tersebut ditentukan oleh kinerja perusahaan, antara lain dividen per saham (DPS) dan laba per saham (EPS). Investor akan menerima pendapatan atau keuntungan dari investasinya berdasarkan angka rasio kedua tersebut yang juga mencerminkan laba dari perusahaan dan siap untuk dibagikan kepada pemilik saham. Investor tentu akan sangat tertarik dengan dua sub faktor tersebut. Saham dan Laba Per Saham Berubah atau Naik Secara Dramatis Pada intinya, investor secara alami menaikkan harga saham perusahaan, harga saham naik, dan banyak investor

menghargai pembelian saham, seperti teori ekonomi bahwa penawaran dan permintaan menyebabkan fluktuasi harga.

Dari uraian kerangka berfikir diatas maka peneliti dapat menggunakan bagan dalam bentuk gambar tersebut agar dapat lebih mudah dipahami seperti berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Peneliti
Sumber: Disusun oleh Peneliti (2021)

Keterangan:

- = Pengaruh secara parsial
 -----→ = Pengaruh secara simultan

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang menjadi pertanyaan pada bab sebelumnya maka peneliti memiliki jawaban sementara dalam bentuk hipotesis yakni sebagai berikut :

H_1 : Dividen *Per Share* (DPS) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

H₂: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

H₃ : *Dividen Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.